

LAMPIRAN 1: Data Hasil Penghitungan Fibroblas Seluruh Kelompok

Kelompok		Jumlah Fibroblas tiap Lapang Pandang															Jumlah (Sel)	Rerata	Rerata Kelompok
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
NS 0,9%	A1	7	16	15	9	12	14	8	11	11	10	13	10	11	13	11	171	11.4	10.66
	A2	16	5	11	10	13	12	14	9	8	17	10	6	8	3	14	156	10.4	
	A3	8	9	7	12	13	16	9	13	7	11	17	15	7	14	10	168	11.2	
	A4	11	14	10	12	9	6	8	13	10	6	10	9	13	9	12	152	10.13	
	A5	5	8	15	15	7	11	14	8	15	10	14	13	9	4	5	153	10.2	
NS 0,9% + SSD 1%	B1	9	6	14	11	18	10	19	12	7	17	10	7	14	13	18	185	12.33	12.22
	B2	17	15	16	7	5	13	12	16	10	6	10	16	10	13	16	182	12.13	
	B3	12	15	9	10	11	15	10	7	13	14	16	13	15	10	10	180	12	
	B4	7	13	15	9	17	8	10	10	14	17	17	10	15	14	16	192	12.8	
	B5	18	13	6	6	15	11	17	9	11	15	5	11	18	14	9	178	11.86	
NS 0,9% + Ekstrak Daun Melati 15%	C1	7	13	13	10	12	11	9	12	14	14	9	13	11	13	12	173	11.53	10.98
	C2	9	13	9	14	11	8	11	10	10	13	12	13	8	9	13	163	10.86	
	C3	8	9	13	12	12	9	11	11	8	13	12	11	13	12	9	163	10.86	
	C4	13	11	9	10	14	8	8	13	11	13	12	11	12	13	12	170	11.33	
	C5	10	8	10	12	11	12	11	9	8	8	12	9	11	11	13	155	10.33	
NS 0,9% + Ekstrak Daun Melati 30%	D1	13	10	11	8	14	10	17	15	18	11	13	15	9	18	11	193	12.86	13.03
	D2	9	13	11	16	7	9	15	18	16	16	10	14	17	15	16	202	13.46	
	D3	16	10	12	16	13	18	15	11	9	18	17	10	14	16	13	208	13.86	
	D4	8	13	6	14	16	17	10	18	13	15	17	10	12	9	18	196	13.06	
	D5	8	10	14	11	15	13	14	10	18	9	10	15	12	8	12	179	11.93	
NS 0,9% + Ekstrak Daun Melati 45%	E1	11	14	10	8	15	16	22	15	11	17	15	10	12	11	10	197	13.13	13.78
	E2	12	19	17	15	14	12	18	11	12	15	13	21	14	15	10	218	14.53	
	E3	12	15	12	13	20	14	12	12	16	13	17	14	11	11	12	204	13.6	
	E4	11	11	15	12	15	14	10	11	18	8	14	17	11	10	18	195	13	
	E5	13	16	20	12	13	15	10	24	11	17	10	11	26	12	10	220	14.66	

LAMPIRAN 2: Hasil Penghitungan SPSS

Normalitas dan Homogenitas

Tests of Normality

KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NS	.274	5	.200*	.842	5	.171
NS + SSD	.201	5	.200*	.928	5	.585
NS +	.203	5	.200*	.947	5	.717
MELATI 15%						
NS +	.205	5	.200*	.964	5	.837
MELATI 30%						
NS +	.232	5	.200*	.865	5	.248
MELATI 45%						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.332	4	20	.293
Based on Median	.685	4	20	.610
Based on Median and with adjusted df	.685	4	17.513	.611
Based on trimmed mean	1.297	4	20	.305

Oneway

Descriptives

FIBROBLAS

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
NS	5	10.6660	.59142	.26449	9.9317	11.4003	10.13	11.40
NS + SSD	5	12.2240	.36555	.16348	11.7701	12.6779	11.86	12.80
NS + MELATI 15%	5	10.9820	.46805	.20932	10.4008	11.5632	10.33	11.53
NS + MELATI 30%	5	13.0340	.72690	.32508	12.1314	13.9366	11.93	13.86
NS + MELATI 45%	5	13.7840	.77462	.34642	12.8222	14.7458	13.00	14.66
Total	25	12.1380	1.32974	.26595	11.5891	12.6869	10.13	14.66

Test of Homogeneity of Variances

FIBROBLAS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.332	4	20	.293

ANOVA

FIBROBLAS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	35.113	4	8.778	23.973	.000
Within Groups	7.324	20	.366		
Total	42.437	24			

Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: FIBROBLAS

Tukey HSD

(I) KELOMPOK	(J) KELOMPOK	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
NS	NS + SSD	-1.55800*	.38272	.005	-2.7032	-.4128
	MELATI 15%	-.31600	.38272	.920	-1.4612	.8292
	MELATI 30%	-2.36800*	.38272	.000	-3.5132	-1.2228
	MELATI 45%	-3.11800*	.38272	.000	-4.2632	-1.9728
NS + SSD	NS	1.55800*	.38272	.005	.4128	2.7032
	MELATI 15%	1.24200*	.38272	.030	.0968	2.3872
	MELATI 30%	-.81000	.38272	.252	-1.9552	.3352
	MELATI 45%	-1.56000*	.38272	.005	-2.7052	-.4148
NS + MELATI 15%	NS	.31600	.38272	.920	-.8292	1.4612
	NS + SSD	-1.24200*	.38272	.030	-2.3872	-.0968
	MELATI 30%	-2.05200*	.38272	.000	-3.1972	-.9068
	MELATI 45%	-2.80200*	.38272	.000	-3.9472	-1.6568
NS + MELATI 30%	NS	2.36800*	.38272	.000	1.2228	3.5132
	NS + SSD	.81000	.38272	.252	-.3352	1.9552
	MELATI 15%	2.05200*	.38272	.000	.9068	3.1972
	MELATI 45%	-.75000	.38272	.320	-1.8952	.3952
NS + MELATI 45%	NS	3.11800*	.38272	.000	1.9728	4.2632
	NS + SSD	1.56000*	.38272	.005	.4148	2.7052
	MELATI 15%	2.80200*	.38272	.000	1.6568	3.9472
	MELATI 30%	.75000	.38272	.320	-.3952	1.8952

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous Subsets

FIBROBLAS

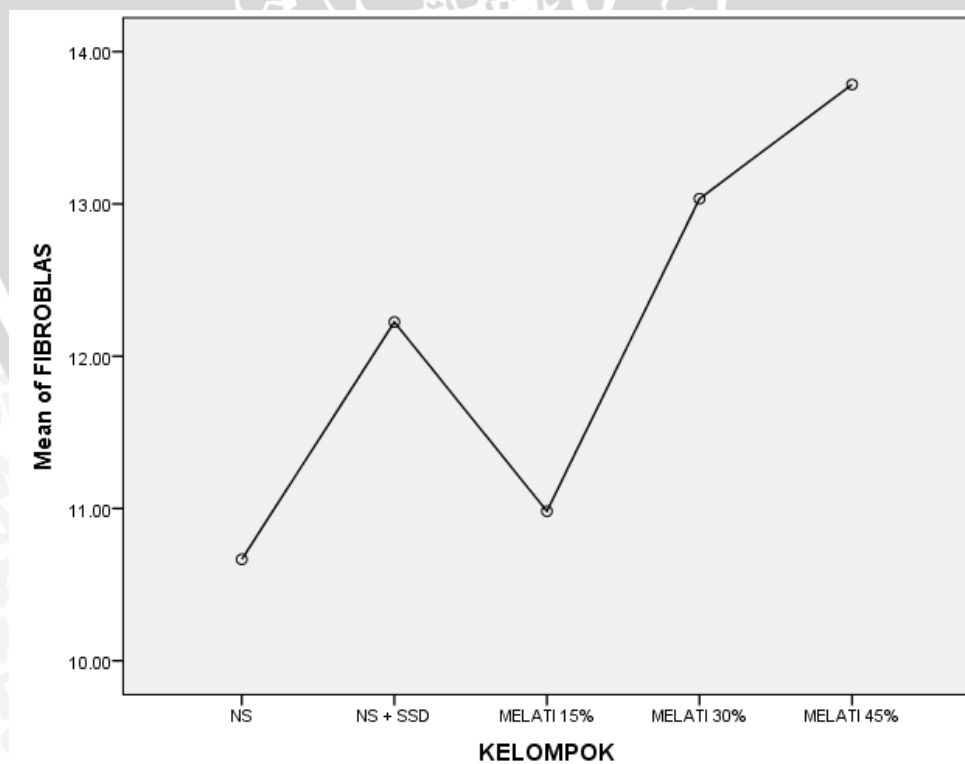
Tukey HSD^a

KELOMPOK	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
NS	5	10.6660		
MELATI 15%	5	10.9820		
NS + SSD	5		12.2240	
MELATI 30%	5		13.0340	13.0340
MELATI 45%	5			13.7840
Sig.		.920	.252	.320

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Means Plot



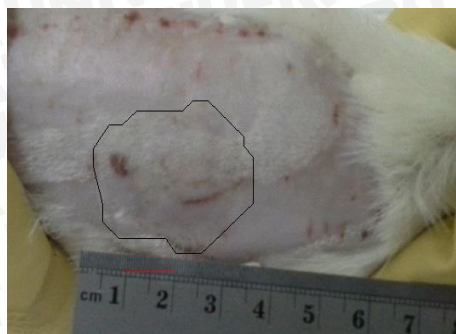
Lampiran 3: Hasil Studi Eksplorasi Dosis

Lampiran ini menguraikan tentang hasil dari studi eksplorasi dosis yang dilakukan selama 16 hari yaitu pada tanggal 5 Juni 2013 – 20 Juni 2013 bertempat di Laboratorium Farmako Universitas Brawijaya. Sebelum penelitian dilakukan, tikus jantan putih galur wistar sebagai hewan coba di adaptasikan selama 7 hari. Sampel studi eksplorasi dosis terdiri dari 6 tikus jantan putih galur wistar yang dibagi dalam 6 kelompok dimana tiap kelompoknya terdiri dari 1 ekor tikus. Pemberian terapi yaitu dengan ekstrak daun melati secara topikal yang terbagi dalam enam konsentrasi yang berbeda, yaitu 10%, 20%, 30%, 40%, 50%, dan 60%.

Data studi eksplorasi dosis didapatkan melalui pengamatan makroskopis terhadap kontraksi luka. Pengamatan terhadap peningkatan kontraksi luka dilakukan dengan cara diukur menggunakan penggaris sebagai skala ukur lalu di foto dengan menggunakan kamera pada Samsung Note 10.1. Hasil foto kemudian dianalisa menggunakan software AutoCAD 2009 untuk mendapatkan presisi luas luka, lalu dihitung dengan menggunakan rumus persentase kontraksi luka.

A. Luas Area Luka Bakar Derajat II A Pada Hari Ke-1

Sebelum dilakukan prosedur rawat luka dengan menggunakan ekstrak daun melati dosis 10%, 20%, 30%, 40%, 50%, dan 60% dilakukan pengukuran luas area luka bakar derajat II A sebagai area luas luka awal. Pengukuran area awal luka pada hari ke-1 ditunjukkan dengan gambar:



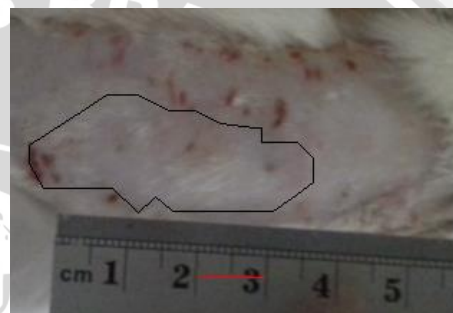
1



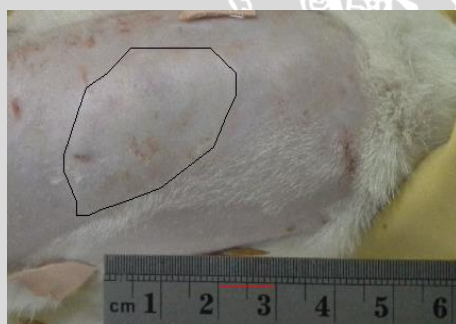
2



3



4



5



6

Keterangan:

- 1: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 10%
- 2: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 20%
- 3: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 30%
- 4: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 40%
- 5: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 50%
- 6: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 60%

Berdasarkan hasil pengukuran luas area luka bakar derajat II A, rata-rata luas area luka seperti ditunjukkan pada tabel rata-rata luas area luka bakar derajat II A hari ke-1.

Tabel Rata-Rata Luas Area Luka Bakar Derajat II A Hari Ke-1

Kelompok Perlakuan	Rata-Rata Luas Area Luka Bakar Derajat II A (cm ²)
Ekstrak daun melati 10%	6,86
Ekstrak daun melati 20%	7,08
Ekstrak daun melati 30%	10,39
Ekstrak daun melati 40%	5,13
Ekstrak daun melati 50%	6,04
Ekstrak daun melati 60%	5,52

B. Luas Area Luka Bakar Derajat II A Hari ke-16

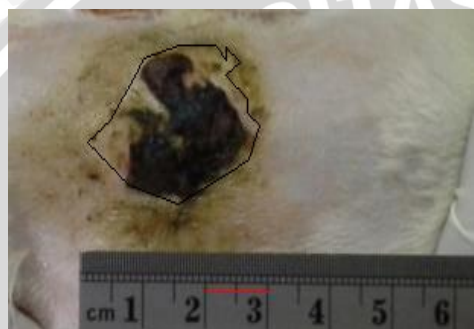
Setelah dilakukan perawatan luka bakar derajat II A maka pengukuran luas area luka bakar dilakukan pada hari ke-16. Pengukuran luas area luka bakar dilakukan pada hari ke-16 karena mengacu pada penelitian perawatan ekstrak daun melati secara topikal sebelumnya yang dilakukan oleh Sabharwal (2012) pada hewan coba degan luka insisi. Pengukuran area luas luka dan keadaan luka ditunjukkan dengan gambar:



1



2



3



4



5



6

Keterangan:

- 1: Kelompok perlakuan dosis 10% memiliki luas luka 3,25 cm²
- 2: Kelompok perlakuan dosis 20% memiliki luas luka 3,03 cm²
- 3: Kelompok perlakuan dosis 30% memiliki luas luka 3,70 cm²
- 4: Kelompok perlakuan dosis 40% memiliki luas luka 2,32 cm²
- 5: Kelompok perlakuan dosis 50% memiliki luas luka 3,10 cm²
- 6: Kelompok perlakuan dosis 60% memiliki luas luka 3,43 cm²

C. Peningkatan Kontraksi Luka

Penghitungan peningkatan kontraksi luka dilakukan pada hari ke-16. Penghitungan luas area luka pada hari ke-1 digunakan sebagai patokan awal luas area luka. Penghitungan persentase kontraksi luka menggunakan rumus:

$$\% \text{ Kontraksi Luka} = \frac{\text{luka awal} - \text{luka pada hari ke } X}{\text{luka awal}} \times 100$$

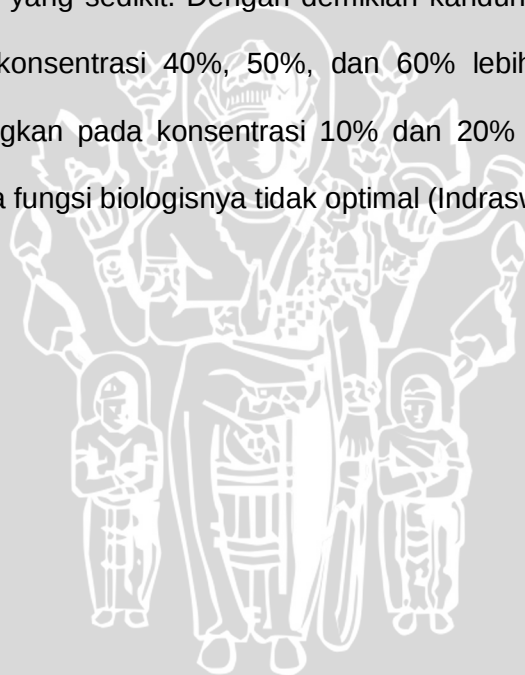
(Bairy, 2012).

Tabel Persentase Kontraksi Luka Bakar Derajat II A

Kelompok Perlakuan	Kontraksi Luka (%)
	Hari ke-16
Ekstrak daun melati 10%	52,62
Ekstrak daun melati 20%	57,20
Ekstrak daun melati 30%	64,39
Ekstrak daun melati 40%	54,78
Ekstrak daun melati 50%	48,68
Ekstrak daun melati 60%	37,86

Berdasarkan tabel persentase kontraksi luka bakar derajat II A tampak persentase luka terbesar adalah kelompok perawatan dengan ekstrak daun melati 30%. Persentase luka mengalami peningkatan dari kelompok perawatan dengan ekstrak daun melati 10%, 20%, 30% dan kemudian persentase luka semakin menurun dari kelompok perawatan dengan ekstrak daun melati 40%,

50%, 60%. Maka didapatkan bahwa 30% merupakan dosis optimal ekstrak daun melati. Hal ini karena kadar flavonoid akan mengalami penurunan pada konsentrasi yang semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan kepekatan dari larutan yang mengakibatkan penurunan aktivitas antioksidannya. Disamping itu juga bahwa tingkat kepekatan larutan yang lebih tinggi dapat menghambat saponin untuk menembus membran dan saponin pada konsentrasi yang rendah lebih mudah untuk melewati aktivitas membran. Ditambahkan pula bahwa konsentrasi ekstrak tanaman yang terlalu rendah hanya mengandung saponin dalam jumlah yang sedikit. Dengan demikian kandungan saponin pada ekstrak daun melati konsentrasi 40%, 50%, dan 60% lebih sulit menembus membran kulit, sedangkan pada konsentrasi 10% dan 20% kadar saponinnya terlalu sedikit sehingga fungsi biologisnya tidak optimal (Indraswary, 2011).



Lampiran 3: Determinasi Tanaman Melati



DINAS KESEHATAN PROPINSI JAWA TIMUR

UPT MATERIA MEDICA

Jalan Lahor No.87 Telp. (0341) 593396 Batu (65313)

KOTA BATU

Nomor : 074 / 0252 / 101.8 / 2013
Sifat : Biasa
Perihal : **Determinasi Tanaman Melati**

Memenuhi permohonan saudara :
Nama : LARASATI WIBAWANI 105070201131003
SABITA NORMALIYA 105070201131012
NURUL KAMAJAYA C.A. 105070201131014
I PUTU RYAN ARISTYA P 105070207131004
NUR IDA FATMAWATI 105070204111001
ADHYA YOGA ARGANATA 105070200111034
M. AMIRULLAH ROSYIDI 105070200111009
Fakultas : Kedokteran Jurusan Keperawatan Universitas Brawijaya Malang

- Perihal determinasi tanaman melati
Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas : Dicotyledonae
Bangsa : Scrophulariales
Suku : Oleaceae
Marga : Jasminum
Jenis : *Jasminum sambac* (L.) Ait.
Sinonim : *Nyctanthes sambac* L.
Jasmine (Inggris), Jasmin (Perancis), Yasmin (Arab); Melati (Indonesia), Melur (Jawa), Malati (Sunda); Malate (Madura), Menuh (Bali).
Kunci Determinasi : 1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14b- 16a-239b-243b-244b-248b-249b- 251b-253b-254b-255 b-256b- 257a-258a- 1b- 2
- Morfologi : Habitus Semak, tahunan, bercabang, tinggi 1-3 m. Batang Berkayu, bulat, beruas, panjang + 7cm, diameter 5-8 mm, coklat. Daun Majemuk, berhadapan, anak daun bulat telur, panjang 2.5-13 cm, lebar 1.5-6 cm, tepi rata, ujung tumpul, pangkal membulat, licin, pertulangan menyirip, hijau. Majemuk, di ketiak daun kelopak bentuk lanset, panjang ± 1.5 cm, hijau, benang sari dua, kepala sari pipih, putik, tangkai sari hijau, putik pendek, putih, mahkota tujuh sampai sepuluh, putih. Buah Buni, panjang ± 1 cm, berbiji dua atau satu, hitam. Biji Bulat, mengkilat, hitam. Akar Tunggang, putih kecoklatan
- Nama Simplisia : Jasmini Folium / Daun melati
- Kandungan : Bunga Melati mengandung minyak atsiri, indol, benzyl, livalylacetaat. Daun dan akarnya mengandung saponin, flavonoida dan polifenol.
- Penggunaan : Karya Tulis Ilmiah
- Daftar Pustaka :
 - Syamsuhidayat, Sri sugati, Hutapea, Johny Ria.1991, *Inventaris Tanaman Obat Indonesia I*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
 - Anonim, <http://www.ipteknet.com/> / Diakses tanggal 11 Desember 2010
 - Anonim, <http://www.plantamor.com/> / Diakses tanggal 21 Desember 2010
 - Anonim, <http://www.warintek.ristek.org.id/> / Diakses tanggal 11 Desember 2010
 - Steenis, CGGJ Van Dr, *FLORA*, 2008, Pradnya Paramita, Jakarta.

Demikian determinasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 13 Nopember 2013
Kepala UPT Materia Medica Batu


Dr. Husein RM. Apt. MKes

Lampiran 4: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Putu Ryan Aristya Putra

NIM : 105070207131004

Jurusan : Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 2 Mei 2014

Yang membuat pernyataan,

I Putu Ryan Aristya Putra

NIM. 105070207131004

Lampiran 5: Curriculum Vitae

Nama : I Putu Ryan Aristya Putra

NIM : 105070207131004

Jenis kelamin : Laki - laki

Tempat/Tanggal Lahir : Gianyar, 27 Januari 1993

Alamat Asal : Jalan Sersan Wayan Lanus, Banjar Dlodtangluk, Kec. Sukawati, Gianyar, Bali

Alamat di Malang : Jalan Kendalsari Barat 3 No.29B, Kec. Lowokwaru, Malang, Jawa Timur

No. HP : 089681188327

Email : ryan.aristya@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- TK Kumara Jaya Sukawati
- SDN 1 Sukawati
- SMP Negeri 1 Sukawati
- SMA Negeri 1 Sukawati
- Jurusan Ilmu Keperawatan FKUB Malang

Lampiran 6: Lembar Kelaikan Etik

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF BRAWIJAYA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE Jalan Veteran Malang – 65145 Telp./ Fax. (62) 341 - 553930
KETERANGAN KELAIKAN ETIK ("ETHICAL CLEARANCE") No. 040 / EC / KEPK – S1 – PSIK / 01 / 2014 KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN	
JUDUL	: Pengaruh Pemberian Krim Ekstrak Daun Melati (<i>Jasminum sambac L. Ait</i>) terhadap Jumlah Fibroblas Kulit dalam Penyembuhan Luka Bakar Derajat II A pada Tikus Putih (<i>Rattus norvegicus</i>) Galur Wistar
PENELITI UTAMA	: I Putu Ryan Aristya Putra
UNIT / LEMBAGA	: S1 Keperawatan - Fakultas Kedokteran - Universitas Brawijaya Malang
TEMPAT PENELITIAN	: Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
DINYATAKAN LAIK ETIK. Malang, 21 JAN 2014 An. Ketua Koordinator Divisi I  Prof. Dr. Teguh W. Sardjono, DTM&H, MSc, SpPark NIP. 195204101980021001	
Catatan : Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy. Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol)	